**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang masalah**

Salah satuupaya pemerintah dalam memantapkan pendidikan di Taman Kanak-kanak ini tertuang dalam pasal 28 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan jalur pendidikan formal bagi pendidikan anak usia dini, oleh karena itu corak pendidikan yang diberikan di Taman Kanak-kanak menekankan pada esensi bermain bagi anak-anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar.

Kemampuan motorik kasar meliputi perkembangan fisik berupa koordinasi gerak tubuh, seperti berlari, melompat, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan tubuh.Sedangkan kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan.Perkembangan motorik halus anak diawali sejak dini ketika anak mulai meraba dan memegang. Aviati (2003:4) mengungkapkan bahwa:

Kemampuan motorik halus pada anak baru berkembang pesat setelah usia 3 tahun, yaitu ketika sebagian besar gerak motorik kasar sudah dikuasai anak. Sekalipun perkembangan motorik halus berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot, tetapi keterampilan motorik halus harus tetap dipelajari.

1

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain.Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan.Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinue secara rutin.Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, dan sebagainya. Permainan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, salah satunya adalah permainan balok, Manfaat dari bermain balok menurut Wulan, (2005) antara lain:

1) Meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus anak, 2) Mengenalkan konsep dasar matematika, 3) Merangsang kreativitas dan imajinasi anak, 4) Mengembangkan keterampilan bahasa anak (karena anak memberikan label pada benda yang dilihatnya serupa), 5) Bila bermain dengan temannya, permainan ini dapat melatih kepemimpinan, inisiatif, perencanaan, mengemukakan pendapat, dan kemampuan mengarahkan orang lain.

Keterampilan origami juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus karena kegiatan ini membutuhkan gerakan pergelangan tangan saat menggunting. Dalam kegiatan mengguntingini terdapat banyak aktivitas yang menjadi stimulus bagi anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.

Pengendalian otot tangan, pergelangan tangan, dan bahu akan meningkat dengan cepat apabila diberi rangsangan dengan baik. Kemampuan motorik halus ini penting dikembangkan sebab merupakan dasar bagi anak untuk perkembangan keterampilan-keterampilan yang lain seperti menulis. Sesuai dengan hasil penelitian Meyke (Indrayani, 2008:3) yang menyimpulkan bahwa, “motorik halus penting karena nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis, seperti menulis, menggambar hingga menarik garis”. Belajar dengan bimbingan atau pelatihan, pada waktu model memperlihatkan keterampilan dan memperhatikan bahwa anak melakukannya atau menirunya dengan tepat sangat penting dalam tahap awal perkembangan motorik halus.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2014 di TK Pertiwi II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, peneliti menemukan bahwa kemampuan motorik halus anak masih sangat kurang, anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya, yang ditandai dengan jari-jari anak masih kaku dalam melakukan gerakan-gerakan halus sehingga anak masih mengalami kesulitan ketika bila disuruh untuk memegang alat tulis dan menggunakannya. Hal ini bertolak belakang dengan teori di mana pada usia 5 hingga 6 tahun anak telah mampu menggunakan otot-otot halus serta telah mampu mengkoordinasikan mata-tangan mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa dengan melalui kegiatan menggunting, tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak juga dapat mengembangkan daya kreativitas, menyalurkan perasaannya, dan menciptakan keindahan dan yang terpenting anak tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam proses kegiatan pembelajaran.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan kegiatan menggunting untuk meningkatkan motorik halus anak Taman Kanak-kanak Pertiwi II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai?\

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan menggunting untuk meningkatkan motorik halus anak Taman Kanak-kanak Pertiwi II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka hasil penelitian diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis adapun maanfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Sebagai bahan masukan bagi pengembangan teori, khususnya pembelajaran yang mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui strategi pembelajaran kegiatan keterampilan menggunting.

1. Manfaat Praktis
	* + 1. Bagi sekolah dan guru Taman Kanak-kanak bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan, merencanakan dan menerapkan kegiatan menggunting dalam rangka pengembangan kemampuan motorik halus pada anak.
			2. Bagi orang tua bermanfaat untuk memberikan bimbingan, waktu bermain dan belajar dengan menggunakan teknik dan fasilitas yang memadai melalui kegiatan bermain.
			3. Bagi peneliti, dapat dijadikan acuan dalam kegiatan penelitian dan dalam melanjutkan penelitian selanjutnya tentang pengembangan motorik halus anak melalui penerapan kegiatan keterampilan menggunting.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kemampuan Motorik Halus**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir dan sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendaliangerak tubuh.Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dengan otot. Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Kemampuan motorik halus menurut Fikriyanti, (2014:7) adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang berkesinambungan dan dilakukan secara rutin. Hal ini diungkapkan oleh Browne dan Gordon (Moeslichatoen, 2004: 34), bahwa, “motorik halus adalah gerakan sebagian anggota tubuh tertentu yang menggunakan otot-otot halus, saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan yang continue dan rangsangan yang diberikan untuk anak”.Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus seperti bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, dan sebagainya.

6

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulai yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Gerakan motorik halus ini akan berkembang dengan baik seiring dengan usia anak dan tahap perkembangan anak namun begitu, kemampuan ini harus tetap mendapatkan stimulasi. Hal ini diungkapkan oleh Sujiono dkk pada tahun 2005:11 bahwa, “gerakan motorik halus anak sudah mulai berkembang pesat di usia kira-kira 3 tahun, namun demikian kemampuan seorang anak untuk melakukan gerak motorik tertentu tidak akan sama dengan anak lain walaupun usia mereka sama”. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat.Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti orang tua atau guru boleh memaksa anak untuk mengembangkan kemampuan mereka. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si anak.

Susunan syaraf yang berkembang pada anak berfungsi sesuai dengan fungsinya dalam mengontrol gerakan-gerakan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus anak.Karena perkembangan pusat syaraf yang lebih rendah berkembang lebih baik ketimbang pusat syaraf yang lebih tinggi yang berada pada otak, maka gerak reflek pada waktu lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang dibiarkan berkembang sendiri.

1. **Kegunaan Motorik Halus**

Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola,mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bisa mencakup beberapa fungsi yaitu melalui keterampilan motirik halus anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolahnya. Gerakan motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, memakai sepatu, dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari motorik halus anak belajar ketepatan koordinasi tangan dan mata. Anak juga belajar menggerakkan pergelangan tangan agar lentur dan anak belajar berkreasi dan berimajinasi. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas mengnyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kemantangan mental.

Sumantri (2005:143), menyatakan bahwa,

“motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek”.

Dari pengertian tersebut dapat digambarkan beberapa kegunaan dari kemampuan motorik halus:

1. Mengembangkan kemandirian, contohnya memekai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dll.
2. Sosialisasi, contohnya ketika anak menggambar bersama teman-temannya.
3. Pengembangkan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
4. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
5. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.
6. **Kerawanan-kerawanan dalam Perkembangan Motorik Halus Anak**

Hal-hal yang dapat memperhambat perkembangan motorik halus anak menurut Musbikin (2012) adalah sebagai berikut:

1. Kerusakan otak sewaktu dilahirkan.
2. Kondisi buruk prenatal (ibu hamil yang merokok, narkoba, dll.) Kondisi buruk saat postnatal (suatu dilahirkan).
3. Kurangnya kesempatan anak untuk dapat melakukan aktivitas motorik halus dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua, operprotektif, terlalu dimanja, dll.
4. Tuntutan yang terlalu tinggi dari orang tua, yaitu dituntut untuk melakukan aktivitas motorik halus tertentu padahal organ motoriknya belum matang.
5. Kidal yang dipaksakan menggunakan tangan kanan sehingga menimbbulkan ketegangan emosi pada anak.
6. Motorik halus yang kaku:
7. Lambat dalam perkembangannya.
8. Kondisi fisik yang lemah sehingga anak tidak memiliki motifasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnnya.
9. Tegang secara emosional sehingga tegang otot dan kaku.
10. **Indikator Kemampuan Motorik Halus**

Dari beberapa penjelasan di atas tentang kemampuan motorik halus pada anak, untuk memberikan penilaian secara terukur maka ditetapkan indikator.Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009, indikator dalam penelitian ini adalah, “mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit”. Dari indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi tiga penilaian kemampuan, yaitu:

1. Otot-otot pergelangan
2. Otot-otot jari
3. Koordinasi mata dan tangan
4. **Keterampilan Menggunting dan Manfaatnya**

Kegiatan menggunting pada hakikatnya adalah aktivitas yang sudah diperkenalkan sejak anak usia dini yaitu sekitar 4 tahun dalam pelajaran Taman Kanak-kanak di mana menggunting digunakan untuk melatih anak didik dalam memberikan keterampilan motorik anak. Menurut Depdikbud (2010) menyatakan bahwa, “menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan, dan konsentrasi”.

Keterlambatan perkembangan khususnya di bidang motorik halus umumnya karena kurangnya stimulus yang diberikan kepada anak usia dini. Stimulasi umumnya akan mempengaruhi banyak hal mengingat keterampilan motorik halus sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya, anak jadi tak mandiri dalam artian anak akan selalu tergantung pada orang lain. Daya kreativitas dan kepercayaan diri anak pun tidak tumbuh dengan optimal.Bila masalahnya hanya kurang stimulasi, orang tua masih bisa membantu dengan memberikan stimulasi susulan. Adapun cara menstimulasi anak dalam kegiatan menggunting (Kusuma, 2010) adalah:

1. Berikan contoh memegang gunting yang aman dengan posisi benar. Jelaskan jari mana yang harus masuk ke lubang bagian bawah dan jari yang harus masuk ke lubang bagian atas. Lalu praktekkan cara menggunting dengan belajar menggerak-gerakkan jari tangan dari atas ke bawah. Dengan memiliki dasar yang benar setidaknya anak akan lebih mudah melakukannya.
2. Ulangi contoh dengan kata-kata halus jika anak memegang gunting dengan cara yang masih salah. Dengan begitu ia masih mau mencobanya kembali.
3. Perhatikan keamanan anak dan orang-orang di sekitarnya. Cegahlah jika anak akan melakukan hal-hal yang berbahaya, misal mengacung-acungkan gunting ke sana ke mari, membawa gunting sambil berlari, atau memasukkan gunting ke dalam mulut.
4. Mulailah dengan menggunting bebas. Setelah anak mampu melakukannya tingkatkan dengan mencoba hal-hal yang lebih sulit, seperti menggunting

dengan mengikuti garis lurus, lingkaran, kotak, dan sebagainya. Setelah makin mahir, ajaklah anak menggunting gambar dengan mengikuti alurnya.

1. Kelima jari anak harus digunakan saat berlatih menggunting. Jangan hanya menggunakan jari telunjuk atau ibu jari saja, misalnya. Bila perlu, pakailah kedua tangan secara bergantian agar terjadi keseimbangan antara tangan kanan dan kiri sehingga kerja otak pun menjadi lebih baik.
2. Jika hasil guntingan anak belum memuaskan tak perlu memberikan komentar negatif, namun arahkan ia kembali. Sebaliknya, bila anak sukses melakukan latihannya, berikan reward berupa pujian yang sewajarnya.

Manfaat menggunting menurut Dian (2011:11) yaitu:

1. Melatih motorik halus
2. Melatih koordinasi mata-tangan, dan konsentrasi
3. Meningkatkan kepercayaan diri
4. Lancar menulis
5. Ungkapan ekspresi
6. Mengasah kognitif

Kegiatan lain yang dapat mengembangkan motorik halus adalah atau yang sering dikenal dengan istilah origami, menurut Hira Karmachela, (Andayani, 2012), “kata *origami* berasal daribahasa Jepang yakni dari kata *oru*yang berarti melipat dan *kami* berartikertas”. Menurut Sumanto (2006:97) origami adalah “melipat kertas (*origami*) adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lain”. Kertas merupakan bahan yang mudah menjadi bentuk yang diinginkan menggunakan kertas bekas, koran, maupun kertas lipat warna-warni.

Seni origami atau yang lebih dikenal dengan seni melipat kertas sudah lama dikenal oleh masyarakat kita terutama para pendidik di tingkat TK atau PAUD. Seni origami ini sangat baik bila kita terapkan pada anak-anak karena banyak manfaat yang dapat diaplikasikan. Dalam penerapannya kepada anak didik seni ini dapat membantu mengembangkan beberapa kemampuan yang dimiliki oleh anak seperti untuk melatih perkembangan otak motorik dan sensorik, kesabaran, ketelitian, kreativitas dan mengembangkan imajinasi pada anak.

Pembelajaran melipat merupakan salah satu pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang memiliki aspek bermain sambil belajar. Kegiatan melipat merupakan kegiatan yang efektif dan menyenangkan dan bermanfaat bagi anak. Ada beberapa manfaat melipat kertas (*origami*) menurut Pandiangan (2011) yaitu:

Melatih motorik halus pada anak sekaligus sebagai sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat.

Lewat *origami* anak belajar membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi dan dibeli di toko mainan.

Membentuk sesuatu dari *origami* perlu melewati tahapan dan proses tahapan, mengajari anak untuk tekun, sabar serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.

Lewat *origami* anak juga diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas imajinasi mereka dengan bentukan *origami* yang dihasilkan, ketika berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mungil mereka.

Suatu kebanggaan dan kepuasan tersendiri bagi anak-anak. Terlebih lagi anak belajar menghargai dan mengapresiasi karya lewat *origami*.

Belajar membaca diagram/gambar, berpikir matematis serta perbandingan (proporsi) lewat bentuk-bentuk yang dibuat melalui *origami* adalah salah satu keuntungan lain dari mempelajari *origami*.

Melipat kertas (*origami*) sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik halus.

1. **Langkah-langkah Rencana Pembelajaran**

Menurut Jamaris (2005) proses pembelajaran adalah “suatu proses yang direncanakan dengan sistematis”. Perencanaan yang sistematis membantu pendidik untuk melihat secara menyeluruh aspek-aspek yang terkait dengan proses belajar. Secara garis besar, perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan.

Dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat memperkirakan, mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan waktu proses belajar berlangsung. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif (direktorat Tenaga Kependidikan, 2008:46). Dalam membahas rancangan kegiatan pemberian tugas, berikut langkah-langkah melaksanakan pemberian tugas oleh guru yaitu, 1) Menetapkan tujuan, 2) menyiapkan sarana, peralatan, dan tempat, 3) menetapkan langkah-langkah kegiatan bermain, 4) melaksanakan kegiatan, 5) memonitor kegiatan, 6) menilai kegiatan.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dirumuskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dikutip dari artikel Kustiawan (2009:6) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Guru menunjukkan hasil menggunting dan melipat kertas sederhana yang sudah jadi.
3. Guru menjelaskan dan mendemontrasikan caramenggunting dan melipat kertas dari awal sampai akhir.
4. Anak mengikuti setiap tahap menggunting dan melipat dari guru sampai selesai.
5. Guru memberi bimbingan dan motivasi pada anak yang belum mampu melipat.
6. Anak menunjukkan hasil karya yang sudah jadi pada guru.
7. **Kerangka Pikir**

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan dalam mengkoordinasikan otot-otot halus dengan mata sehingga dapat mengerjakan berbagai kegiatan yang membutuhkan otot-otot halus.Kecerdasan motorik halus bagi anak sangat penting.Dengan kemampuan ini anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukannya sehari-hari seperti menulis, mengancing baju, dan lain-lain.

Melalui kegiatan menggunting dan melipat kertas atau yang dikenal dengan seni origami, dengan media kertas sebagai stimulus untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Dengan melihat beberapa kajian pustaka di atas metode ini dianggap dapat berfungsi secara maksimal dalam proses pembelajaran

pengembangan kemampuan motorik halus anak. untuk memudahkan dalam meneliti kemampuan visual-spasial maka peneliti menggunakan indikator perkembangan sebagai acuan penilaian agar dalam kegiatan penilaian bisa berjalan secara terstruktur. Olehnya itu, untuk lebih mudah dipahami peneliti merumuskannya kedalam skema kerangka pikir sebagai berikut:

Kemampuan motorik halus

Anak rendah

**Langkah-langkah Kegiatan**

1. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Guru menunjukkan hasil menggunting dan melipat kertas sederhana yang sudah jadi.
3. Guru menjelaskan dan mendemontrasikan cara melipat dari awal sampai akhir.
4. Anak mengikuti setiap tahap menggunting dan melipat kertas dari guru sampai selesai.
5. Guru memberi bimbingan dan motivasi pada anak yang belum mampu menggunting dan melipat kertas.
6. Anak menunjukkan hasil karya yang sudah jadi pada guru.

**Indikator:**

Otot-otot pergelangan

Otot-otot jari

Koordinasi mata dan tangan

Kemampuan motorik halus

Anak rendah

**Indikator:**

Otot-otot pergelangan

Otot-otot jari

Koordinasi mata dan tangan

1. **HipotesisPenelitian**

Dari hasil kajian pustaka dan kerangka pikir di atas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:Jika keterampilan mengguting dilakukan dalam pembelajaran maka kemampuan motorik halus anak meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mengungkap bagaimana pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan keterampilan menggunting dan melipat kertas atau origami.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan alasan untuk berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, inteaksi guru dan anak, interaksi antar anak untuk dapat menjawab permasalahan penelitian dalam berupaya melakukan pengembangan motorik halus anak melalui keterampilan menggunting.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah variabel penelitian yang terbagi atas variabel terikat dan variabel bebas yaitu:

1. kemampuan motorik halus adalahgerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.
2. Kegiatan menggunting adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

19

1. **Subjek Penelitian**

Yang menjadi subyek penelitian adalah kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi II kecamatan sinjai utara kabupaten sinjai yang berjumlah 19 orang dan 1 orang guru.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang akan dilaksanakan adalah prosedur penelitian tindakan kelas yang menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2006:92) yang diterapkan dalam penetian ini tergambar dalam bagan lingkaran sebagai berikut:

Kesimpulan

Setelah operasional prosedur penelitian tindakan kelas yang di terapkan dalam penelitian di uraikan sebagai berikut:

**Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama pertemuan I meliputi:

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kemampuan motorik halus anak didik.
2. Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH)
3. Membuat lembar observasi mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui keterampilan menggunting.
4. **Pelaksanaan tindakan**

Kegiatan hari pertama

1. Kegiatan awal (30 menit)
2. Guru memutar kaset dan melakukan senam dengan anak
3. Guru meminta anak berbaris memasuki ruangan kelas
4. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar
5. Guru menanyakan aktifitas anak sebelum sampai ke sekolah
6. Kegiatan Inti (60 menit)

Pada kegiatan inti, merupakan kegiatan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran melalui keterampilan menggunting dan melipat kertasdalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Sebelum pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu guru mempersiapkan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan pada anak. Setelah langkah pengenalan, guru kemudian melakukan langkah-langkah kegiatan.

1. Kegiatan istirahat (30 menit)
2. Guru meminta anak mencuci tangan
3. Guru meminta anak berdo’a sebelum dan sesudah makan
4. Guru meminta anak untuk bermain
5. Kegiatan akhir (30 menit)
6. Guru meminta anak untuk mengucapkan rukun Islam
7. Guru meminta anak berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salam
8. **Pengamatan / Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data empirik tentang pengembangan kemampuan motorik halus pada anak.

1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan untuk melihat apakah kegiatan guru sudah maksimal dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan tindakan dalam bentuk keterampilan menggunting. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain (observer) mengenai: (1) Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh.

**Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua

1. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama maka tahap perencanaan siklus kedua ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kembali faktor-faktor penyebab dan gejala perilaku anak yang mengindikasikan kurang berkembangnya kemampuan motorik halus pada anak.
2. Merumuskan kembali alternative tindakan pembelajaran melalui keterampilan menggunting dan sebagai upaya mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.
3. Menyusun rancangan tindakan pembelajaran keterampilan menggunting dan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.
4. **Pelaksanaan tindakan**

Kegiatan hari pertama

* 1. Kegiatan awal (30 menit)
1. Guru memutar kaset dan melakukan senam dengan anak
2. Guru meminta anak berbaris memasuki ruangan kelas
3. Guru memulai dengan salam dan meminta anak didik untuk berdoa sebelum belajar
4. Guru menanyakan aktifitas anak sebelum sampai ke sekolah
	* + - 1. KegiatanInti (60 menit)

Pada kegiatan inti, merupakan kegiatan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran melalui keterampilan menggunting dan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Sebelum pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu guru mempersiapkan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan pada anak. Setelah langkah pengenalan, guru kemudian melakukan langkah-langkah kegiatan.

* + - * 1. Kegiatan istirahat (30 menit)
1. Guru meminta anak mencuci tangan
2. Guru meminta anak berdo’a sebelum dan sesudah makan
3. Guru meminta anak untuk bermain
	* + - 1. Kegiatan akhir (30 menit)
4. Guru meminta anak untuk mengucapkan rukun Islam
5. Guru meminta anak berdo’a untuk pulang dan mengucapkan salam
6. **Pengamatan / Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data empirik tentang pengembangan motorik halus anak.

1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan untuk melihat apakah kegiatan guru sudah maksimal dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan tindakan dalam bentuk keterampilan menggunting. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain (observer) mengenai: (1) Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu: observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar baik terhadap guru maupun terhadap anak untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil (Akdon, 2008: 136). Tujuannya untuk memperoleh data tentang kemampuan motorik halus pada anak melalui keterampilan menggunting dan Taman Kanak-kanak Pertiwi II Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dipilih agar dapat memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relavan (Akdon, 2008:137).Untuk memperoleh gambaran sekolah dan untuk melaporkan laporan tertulis mengenai data yang diperlukan peneliti seperti kurikulum sekolah, data dokumen yang terkait dengan penelitian.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Penilaian**

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga cara, yakni: observasi partisipasif yang dilakukan oleh guru dan wawancara langsung pada anak. Pengelolaan data-data dilakukan dengan: (a) pengecekan kelengkapan data, (b) pentabulasian data, dan (c) analisis data. Analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif.

Jenis penilaian yang dipergunakan ada tiga macam, yaitu:

● Baik: Jika anak mampu melaksanakan kegiatan dengan benar.

√ Cukup: Jika anak mampu melaksanakan kegiatan namun masih perlu bimbingan dari guru.

◌ Kurang: Jika anak tidak mampu melaksanakan kegiatan dengan benar.